

PENGARUH *RISK*, *LEGAL RESERVE REQUIREMENT*, DAN *FIRM SIZE* PADA PROFITABILITAS PERBANKAN

Ida Ayu Ria Paramita Handayani¹
I Wayan Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: paramitahandayani877@yahoo.co.id telp: +62 85739208386

ABSTRAK

Salah satu ukuran prestasi kinerja keuangan yang diraih perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk*, *Legal Reserve Requirement*, dan *Firm Size* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun pengamatan 2010 hingga 2014 dengan *purposive sampel* sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa *Deposit Risk Ratio*, *Legal Reserve Requirement*, dan *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif pada profitabilitas bank.

Kata kunci: *Risk*, *Legal Reserve Requirement*, *Firm Size*, ROA

ABSTRACT

One of the measure of the financial performance achievement that the banks have made is the corporations' level of profitability. This study was aimed at finding out the effect of Risk, Legal Reserve Requirement, and Firm Size on the profitability of banking corporations registered in Indonesia Stock Exchange. The sample size was 24 banking corporations registered in Indonesia Stock Exchange in the observation years from 2010 up to 2014 using purposive sampling as the sampling method. The data used were secondary data and the method of analysis used was multiple linear regression. The result of t-test showed that Deposit Risk Ratio, Legal Reserve Requirement, and Firm Size partially have a positive effect on the profitability of the banks. The result of t-test showed that Deposit Risk Ratio, Legal Reserve Requirement, and Firm Size partially have a positive effect on the profitability of the banks.

Keywords: *Risk*, *Legal Reserve Requirement*, *Firm Size*, ROA

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun khususnya pembangunan dalam bidang ekonomi. Undang-Undang Tentang Perbankan, UU Nomor 7 Tahun 1992 LN Nomor 31 Tahun 1992 TLN Nomor 3472 Pasal 4 menyatakan dalam sistem perekonomian suatu negara, industri perbankan memegang peranan penting sebagai penunjang perekonomian negara tersebut. Di Indonesia industri perbankan mempunyai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dengan demikian, pemerintah dapat menugaskan otoritas perbankan untuk melaksanakan program yang ditujukan guna mengembangkan sektor-sektor perekonomian tertentu, atau memberikan perhatian yang lebih besar pada koperasi dan golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran industri perbankan sebagai penunjang perekonomian dapat dilaksanakan dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana, dan atau dengan cara memperlancar pembayaran transaksi perdagangan domestik maupun internasional.

Perkembangan pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan. Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011), dimana bank dalam kegiatan operasionalnya melakukan peranan

dalam proses intermediasi. Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*idle fund-surplus unit*) dan menyalurkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan baik itu bank atau perusahaan keuangan maupun perusahaan non keuangan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat laporan keuangan terhadap semua kegiatan usahanya (Kasmir,2008 : 2).

Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan). Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, 1989). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Setiap bank harus berusaha agar kinerja keuangannya selalu mengalami peningkatan, terutama dalam hal pertumbuhan laba sebagai bentuk

pertanggungjawaban terhadap *stakeholdernya*, selain itu bank dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk bergabung di Bursa Efek Indonesia, sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangannya (Wantera, 2014).

Industri perbankan merupakan industri yang beresiko tinggi karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat (Sugiarto, 2004). *Deposit risk ratio* merupakan risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya (Kasmir, 2014:228).

Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. Salah satu contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan adalah *Legal Reserve Requirement* (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/25/PBI/2004). *Legal Reserve Requirement* (giro wajib minimum), di samping bertujuan untuk menjaga likuiditas dari bank-bank komersil, juga bertujuan untuk dipergunakan sebagai sarana untuk menekan atau mendorong pemberian kredit (sebagai sarana pengontrolan kredit). Berkaitan dengan tugasnya di bidang moneter, Bank Indonesia menetapkan penggunaan salah satu instrumen kebijakan moneter yang berupa Giro Wajib Minimum (GWM) bagi bank umum di Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Bank Indonesia dewasa ini telah melaksanakan kombinasi penggunaan kebijakan moneter melalui instrumen tidak langsung dengan penetapan suku bunga SBI dan instrumen tidak langsung pengendalian jumlah uang beredar melalui penetapan Giro Wajib Minimum (GWM) pada perbankan nasional. Kedua instrumen moneter tersebut pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kinerja dan perolehan laba perbankan nasional. Kebijakan pengendalian jumlah uang yang beredar yang dilaksanakan Bank Indonesia dengan mempergunakan instrument Giro Wajib Minimum (GWM) yang mewajibkan perbankan nasional untuk mengelola cadangan minimal pada rekening gironya di Bank Indonesia, yang diharuskan berdasarkan penetapan kebijakan Bank Indonesia. Kebijakan GWM Bank Indonesia tentu akan memberi dampak pada kemampuan perbankan nasional dalam memperoleh laba (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas perbankan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Giro wajib minimum (GWM) yang diteliti oleh Husnah (2006) dan Mabruroh (2004) menunjukkan adanya pengaruh positif antara GWM terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muthia (2014) menyatakan bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh GWM terhadap ROA.

Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan atau *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Astohar (2009), “ besaran dari perusahaan atau total asset

yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan (perbankan)". Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya. Namun, pendapat sebaliknya diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wu (2006).

Hasil penelitian Nugraheni dan Hapsoro (2007) juga penelitian Arini (2009) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Alper *et al.* (2011) dalam *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability*, juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan Aremu dkk. (2013) menemukan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), studi pada bank di Nigeria. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou (2008) serta Dietrich dan Wanzenreid (2009) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya (Prihadi, 2009:51). Menurut Dermawan dan Djahotma, (2013 : 40) *Return On Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin.

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan maka pihak perbankan perlu meningkatkan kinerjanya agar profitabilitas yang dihasilkan selalu ada peningkatan sehingga tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Antariksa (2006) mengemukakan pendapat bahwa terdapat dua faktor penentu yang mempengaruhi profitabilitas bank. Pertama faktor internal, yakni likuiditas dan kecukupan modal. Kedua faktor eksternal, yakni kepemilikan ukuran bank dan kondisi ekonomi. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank yakni *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net interest margin (NIM)*. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

Digunakannya ROA sebagai proksi untuk menilai profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* untuk operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya berfokus kepada pengukuran return yang berasal dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005:290) dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio rentabilitas atau profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan). Adapun *Return On Asset (ROA)* untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia

No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Standar Return On Asset (ROA)

Peringkat	1	2	3	4	5
Kategori	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Standar	>1,5%	1,25-1,5%	0,5-1,25%	0-0,05%	<0
Kriteria	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi	Perolehan laba rendah atau mengalami kerugian (ROA negatif)	Perolehan laba sangat rendah atau mengalami kerugian (ROA negatif)

Sumber: Peraturan Bank Indonesia, 2015

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah *risk*, *legal reserve requirement* dan *firm size* berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *risk*, *legal reserve requirement* dan *firm size* berpengaruh terhadap ROA.

Deposit risk ratio merupakan resiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya, diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2002 : 65) bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Permasalahan modal adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga. Modal juga digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit, modal yang terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Semakin besar rasio ini maka

kemungkinan bank bermasalah semakin kecil sehingga kemampuan bank dalam memperoleh laba akan semakin baik.

Menurut Sharpe (1997 : 211) dan Ivana (2005 : 16), adanya reaksi pasar yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan dapat menarik minat investor dalam melakukan perdagangan saham. Hal ini terlihat pada pengumuman informasi akuntansi yang dapat memberikan signal bahwa suatu perusahaan memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang. Dengan adanya informasi tersebut hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Hasil penelitian Sidik (2012) dalam *Analisis Pengelolaan Liquidity Risk, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Capital Ratio, Risk Asset Ratio Terhadap ROA* menyatakan bahwa *Deposit Risk Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Deposit risk ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan

Terciptanya stabilitas moneter merupakan hal yang sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan kondisi perekonomian yang stabil. Untuk menciptakan stabilitas moneter diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi krisis ekonomi

dan keuangan global yang berpotensi menimbulkan kekurangan likuiditas perbankan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai stabilitas moneter adalah melalui pengaturan likuiditas perbankan. Dalam melakukan pengaturan likuiditas perbankan, salah satu piranti moneter yang dapat digunakan adalah melalui penetapan kebijakan giro wajib minimum yang merupakan perbandingan antara saldo giro Bank yang wajib ditempatkan pada Bank Indonesia ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, SUN, dan/atau *Excess Reserve* terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki Bank (Muthia, 2014).

Legal Reserve Requirement (LRR) adalah ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum (GWM) berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank sentral atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum atau *legal reserve requirement* (LRR). *Legal Reserve Requirement* (LRR) merupakan *implicit tax* bagi bank, karena bank komersial didorong untuk menyimpan asetnya di Bank Sentral yang merupakan *non earning reserve* (Ahmed, 1987).

Berdasarkan hasil penelitian Husnah (2006) dan Mabruroh (2004) membuktikan adanya hubungan positif antara *legal reserve requirement* atau giro wajib minimum (GWM) dan ROA pada kasus perbankan di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Muthia (2014) menyatakan bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Legal Reserve Requirement (LRR)* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Selain itu, perusahaan besar dan mapan mudah masuk ke dalam pasar modal dan mampu menarik minat investor dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hesti, 2010). Penelitian Alper *et al.* (2011) dalam *Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan Aremu dkk. (2013) yang berjudul “ *Determinants of Banks’ Profitability in Developing Economy Evidence from Nigerian Banking Industry*” menemukan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), studi pada bank di Nigeria. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan di situs resminya *www.idx.co.id*. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2009:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data kualitatif merupakan data-data yang berupa keterangan, yang diperoleh serta berhubungan terkait masalah yang diteliti (Sugiyono, 2009:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama perusahaan/*emiten* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website BEI pada tahun 2010-2014.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah profitabilitas (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:59). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Risk* (X1), *Legal Reserve Requirement* (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

Pada intinya profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang

akan datang. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return on Assets*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2008:198). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan oleh bank, salah satunya rasio likuiditas bank. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, semakin likuid. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, salah satunya *deposit risk ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko

kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya (Kasmir, 2014). Adapun rumus dari *Risk (Deposit Risk Ratio)*:

$$DRR = \frac{\text{equity capital}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Legal Reserve Requirement (LRR) atau yang biasa disebut dengan giro wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank Indonesia bagi semua bank (Dendawijaya, 2009:115). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung LRR:

$$LRR = \frac{\text{jumlah alat likuid}}{\text{jumlah dana (simpanan) pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Dalam beberapa penelitian menggunakan total aset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan kecil seperti yang dilakukan oleh Sonnier dan Carson (2009). Klasifikasi sampel untuk menentukan “besar” dan “kecil” nya perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai rata-rata total aset seluruh perusahaan sampel. Apabila jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan berada di atas jumlah rata-rata total aset seluruh sampel, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan besar, diberi kode 1 (satu). Apabila total aset yang dimiliki oleh perusahaan berada di bawah rata-rata total aset seluruh sampel, maka

perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan kecil, diberikan kode 0 (nol).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian adalah 24 perusahaan dengan jumlah data 120 pengamatan selama 5 tahun. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel :

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap berturut-turut dalam jangka waktu 2010-2014
- 3) Tersedianya kecukupan data dalam periode pengamatan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan dengan mengambil data dalam laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dengan membaca buku-buku dan jurnal akuntansi penelitian sebelumnya yang terkait dengan permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *risk*, *legal reserve requirement*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012:206). Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DRR	120	.01	.81	.1763	.09971
LRR	120	5.45	17.62	9.2862	1.92554
Firm_Size	120	.00	1.00	.2917	.45644
ROA	120	-1.80	5.57	2.3868	1.37163
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 2 diatas terdapat penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1) *Deposit Risk Ratio (DRR)*

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel DRR menunjukkan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,01 atau 1% dan nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 0,81 atau 8,1%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1763 atau 17,63%. Standar deviasi sebesar 0,09971 atau sebesar 99,71%.

2) *Legal Reserve Requirement (LRR)*

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel LRR menunjukkan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 5,45 atau 545% dan nilai tertinggi (maksimum)

adalah sebesar 17,62 atau 1762 persen. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9,2868 atau 928,68%. Standar deviasi sebesar 1,92554 atau sebesar 192,554%.

3) Firm Size

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel firm size menunjukkan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2917. Standar deviasi sebesar 0,45644.

4) Profitabilitas

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah sebesar -1,80 atau 180% dan nilai maksimum adalah sebesar 5,57 atau 557% itu berarti profitabilitas meningkat ke arah positif. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3868 memiliki arti bahwa perusahaan sampel memiliki kemampuan memperoleh laba sebesar 238,68% dari total asset yang dimiliki dalam satu periode. Standar deviasi sebesar 1,3716 atau sebesar 137,163% yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan tingginya deviasi dari data ROA yang menjadi sampel penelitian.

Tidak semua data dapat diterapkan regresi, oleh karena itu uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji residual dari model regresi yang biasa. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 3.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99148276
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.068
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,096 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga data yang digunakan berdistribusi normal atau telah lolos uji normalitas.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DRR	.982	1.018
	LRR	.991	1.009
	Firm_Size	.989	1.011

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai tolerance untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.301	.323		.931	.354
	DRR	.298	.635	.043	.469	.640
	LRR	.042	.033	.118	1.277	.204
	Firm_Size	-.089	.138	-.059	-.644	.521

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan keseluruhan variabel bebas memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05, sehingga data penelitian dapat disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,691 ^a	0,477	0,464	1,00422	1,925

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar dengan nilai $d_L = 1,66$ dan $d_U = 1,76$ sehingga $4 - d_U = 4 - 1,76 = 2,24$. Nilai d_L dan d_U diperoleh dari tabel DW dengan kriteria sampel sebanyak 120 dengan variabel bebas sebanyak 3. Nilai *d-statistic* 1,925 berada diantara d_U dan $4 - d_U$ ($1,76 < 1,925 < 2,24$) maka pengujian dengan *Durbin-Waston* berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh DRR, LRR, dan firm size pada profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil dari analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.051	.473		.107	.915
	DRR	2.415	.932	.176	2.592	.011
	LRR	.147	.048	.207	3.068	.003
	Firm_Size	1.858	.203	.618	9.165	.000

Sumber : Data diolah, 2015

Dari Tabel7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,051 + 2,415X_1 + 0,147X_2 + 1,858X_3+e$$

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.464	1.00422	1.925

Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi (R²) mengukur variasi variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat. Pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa besarnya nilai *R-Square* sebesar 0,477 memiliki arti bahwa 47,7% variasi profitabilitas dipengaruhi oleh DRR, LRR, dan firm size. Sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,902	3	35,634	35,335	.000 ^a
	Residual	116,982	116	1,008		
	Total	223,884	119			

Sumber: Data diolah, 2015

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi. Berdasarkan Tabel 9 memperlihatkan hasil perhitungan F menunjukkan angka sebesar $35,335 > df (3 : 120) = 2,68$. Nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik t

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.051	.473		.107	.915
	DDR	2.415	.932	.176	2.592	.011
	LLR	.147	.048	.207	3.068	.003
	Firm_Size	1.858	.203	.618	9.165	.000

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis 1

Deposit Risk ratio (risiko deposito) merupakan resiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya, diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel *deposit risk ratio* (DRR) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = 2,592$, dimana nilai $t_{hitung} = 2,592 > t_{tabel} = 1,980$ yang berarti maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *deposit risk ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2012)

yang menyatakan bahwa deposit risk ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Nilai positif yang ditunjukkan DRR menunjukkan semakin tinggi DRR menjamin kemungkinan bank mampu membayar kembali dana yang disimpan deposannya semakin besar, karena jumlah modal yang dimiliki besar dan kemungkinan bank bermasalah semakin kecil sehingga ROA semakin besar, (Teguh,1995).

2) Pengujian Hipotesis 2

Legal Reserve Requirement (LRR) merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum (GWM) berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank sentral atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa *legal reserve requirement* (LRR) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 < \alpha=0,05$ dengan nilai $t_{hitung}=3,068$, dimana nilai $t_{hitung}=3,068 > t_{tabel}=1,980$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LRR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dikarenakan peningkatan dalam LRR akan membuat perbankan tahan terhadap krisis finansial. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: aliran dana jangka pendek yang dimiliki perbankan dapat dikelola dengan lebih berhati-hati, sehingga apabila terjadi penarikan secara besar-besaran oleh nasabah, perusahaan akan tetap likuid. Hal ini membuat perbankan nasional semakin sehat dan kuat. Dengan pertumbuhannya yang sangat besar dan potensial, bisnis perbankan akan semakin menarik dan saham-saham perbankan akan kian atraktif dan pada akhirnya akan meningkatkan

profitabilitas perbankan. Selain itu, bank memiliki selisih saldo positif pada giro yang ditempatkan pada BI sehingga dari selisih saldo positif ini bank memperoleh bunga yang tentunya memberikan kontribusi bagi pendapatan bank sehingga memperkecil cost of fund yang tertanam. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2006) dan Mabruroh (2004).

3) Pengujian Hipotesis 3

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat nilai total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel firm size memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha=0,05$ dengan nilai $t_{hitung}=9,165$ dimana nilai $t_{hitung}=9,165 > t_{tabel}=1,980$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa firm size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Priharyanto (2009), Riska Arini (2009), dan Manuaba (2012), dimana disebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank karena bank yang lebih besar dapat bekerja secara lebih efisien. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *deposit risk ratio* (DRR), *legal reserve requirement* (LRR) dan *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode 2010-2014. Berikut adalah kesimpulan atas penelitian ini:

- 1) *Deposit risk ratio* (DRR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Semakin tinggi DRR akan menjamin kemungkinan bank mampu membayar kembali dana yang disimpan deposannya, karena ekuitas perusahaan jasa perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup operasionalnya dan berkontribusi dalam meningkatkan jumlah pendapatan bunga yang diedarkan.
- 2) *Legal reserve requirement* (LRR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Peningkatan dalam LRR akan membuat perbankan tahan terhadap krisis finansial karena LRR mencerminkan likuiditas bank yang bersangkutan.
- 3) *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak meningkatnya ROA pada perbankan. Perusahaan perbankan yang jumlah asetnya relatif besar baik berupa aset lancar maupun aset tetap akan memiliki akses untuk meningkatkan omset pemberian kredit kepada nasabahnya dan juga menghimpun tabungan serta deposito dari masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitasnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dapun saran yang bisa diberikan terkait penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi pihak manajemen bank
Pihak manajemen bank disarankan untuk fokus pada peningkatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap dengan mengutamakan peningkatan dari

sumber dana internal (ekuitas) perusahaan. Disamping itu juga, dalam mengacu pertumbuhan kredit yang diedarkan kepada nasabah (debitur) selalu berpatokan pada prinsip kehati-hatian (*prudential*) demi menghindari resiko yang berdampak buruk terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Yang tertarik untuk menganalisis tentang profitabilitas perusahaan jasa perbankan dianjurkan untuk menambah variabel-variabel bebas yang diduga berpengaruh baik secara positif maupun negatif. Sedangkan untuk variabel *firm size* disarankan menggunakan *Logarithm Natural* (Ln) total asset yang menghasilkan angka-angka relatif atas ukuran perusahaan masing-masing.

REFERENSI

- Ahmed, Syed Mustaque. 1987. *The Effect of Reserve Requirement as an Implicit Tax on Banking :Theory and Empirical Evidence*. Dissertation.
- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.
- Antariksa, Riki. *Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)*, Jurnal Eksis Vol.2 No.2, April-Juni 2006, Pusat Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Aremu, M.A., Ekpo, IC., & Mustapha, A.M. 2013. Determinants of Banks' Profitability in Developing Economy: Evidence from Nigerian Banking Industry. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol.4 No.9 : 155-181.
- Arini, Riska Irva. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja*

Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Astohar. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing).

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Dermawan dan Djahotma. 2013, *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenreid. 2009. What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland. http://www.fmpm.org.docs/12th/papers_2009_web/D1b.pdf. Diakses tanggal 07 Mei 2015

Gibson, C.H., dan P.A. Boyer. (1980). Professional Notes. *Journal of Accountancy*. Vol. 2 (May), hal. 78-84.

Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Husnah. 2006. "Analisis Penggunaan Dana Bank Loan to Deposit Ratio dan Saldo Giro 26 Wajib Minimum Pengaruhnya terhadap Rentabilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) di Indonesia." *Fordema*, Vol.6 No.2, pp. 127-138.

IDX. 2010. Indeks <http://www.idx.co.id/id-id-beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx/> [diakses pada 19 Maret 2015]

Jones, F. L. 1996 "The Information Content of The Auditor's Going Concern Evaluation". *Journal of Accounting ang Public policy (Spring)*: 1-27.

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

----- . 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.

- , 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kosmidou, Kriyaki. 2008. The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration. *Managerial Finance* 34.3: 146-159.
- Mabruroh. 2004. "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. "Benefit, Vol. 8 No. 1, pp.37-51.
- Mondalia, Muthia. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2012". Skripsi. Universitas Islam Pekanbaru.
- Muljono, Teguh P. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi Revisi III. Jakarta : Djambatan.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". *Wahana*, Vol. 10, No. 2, Hal: 63-80, Agustus 2007
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing
- Pranabawa, Manuaba. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ppm
- Priharyanto, Budi. 2009. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI
- Sidik, Puput Purnama. 2012. Analisis Pengelolaan Liquidity Risk, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Capital Ratio, Risk Asset Ratio Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada 15 Bank Yang Beraset Diatas 1%

Perbankan Nasional dengan Tahun Buku 2007-2011). Skripsi. Universitas Hasanuddin

Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005: 16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*).

Sufian, Fadzlan. 2011. Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. *Journal of Economics and Management*. Vol. 7. No. 1. pp: 43-72.

Sugiarto, Agus (2004). "Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat", Media Indonesia: 26 Januari 2004

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

-----, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan

Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Sonnier, B.M., Carson, K.D., and Carson, P.P."An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies." *Journal of Business Strategies* 26, 2009.

Undang-Undang Tentang Perbankan, UU Nomor 7 Tahun 1992 LN Nomor 31 Tahun 1992 TLN Nomor 3472 Pasal 4

Wantera, Kunthi Pranyanti Sentana Madri. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank. Skripsi. Universitas Udayana

Wu, Meng Li. 2006. Corporate Social Performance, Corporate Financial Performance and Firm Size : A Meta – Analysis, Journal of American Academy of Business, Cambridge. Vol. 8 No.1 : Hal. 163-171